

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian yang sudah dilakukan di TKQ Salam Manunggal mengenai meningkatkan kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan melukis dengan teknik tutup akan di paparkan dibawah ini. Ada pun rumusan masalah yang di gunakan pada penelitian ini, antara lain: 1) Bagaimana kemampuan kreativitas anak sebelum menggunakan teknik inkonvesioanal; 2) bagaimana proses atau tahapan-tahapan meningkatkan kemampuan kreativitas anak menggunakan teknik inkonvensional; 3) bagaimana hasil meningkatkan kemampuan kreativitas anak kelompok B di TKQ salam manunggal dengan menggunakan teknik inkonvensional

1. Kemampuan Kreativitas Anak Kelompok B di TKQ Salam Manunggal Sebelum dilakukannya Tindakan

Peneliti melakukan observasi awal (pra siklus) pada tanggal 6 November 2019. Berdasarkan observasi awal, kemampuan kreativitas anak sebelum dilakukannya tindakan masih dalam kategori belum berkembang. Hal ini terlihat ketika anak masih membutuhkan bantuan guru dan masih kesulitan dalam meyalurkan ide-ide yang ada dalam kepalanya untuk membuat sebuah karya. Hasil data yang diperoleh dari 10 anak, yaitu: 0 anak berada di kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 0 anak berada di kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak berada di kategori Mulai Berkembang (MB), dan 8 anak

berada dikategori Belum Berkembang (BB). Hasil Observasi awal kemampuan kerativitas anak Kelompok B di TKQ Salam Manunggal, sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil observasi Kemampuan Kretivitas Anak Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Nama anak	Aspek yang diamati										skor	Kriteria
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
Ahmad	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	13	BB
Ayu	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	16	BB
Azka	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	13	BB
Carissa	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	11	BB
Dila	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	21	MB
Keira	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12	BB
Nabila	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	20	MB
Shopia	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	14	BB
Rafa	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12	BB
Zara	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	15	BB

Keterangan:

Belum Berkembang (BB) : 10-16

Mulai Berkembang (MB) : 17-23

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 24-30

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 31-40

Penjabaran kemampuan kreativitas anak kelompok B di TKQ Salam Manunggal pada observasi awal dalam bentuk persentase pada setiap kategori, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2**Persentase Kemampuan Kreativitas Anak Sebelum Tindakan (Pra Siklus)**

Kategori	Jumlah Anak	Presentase
BSB	0	0%
BSH	0	0%
MB	2	20%
BB	8	80%

Dari jumlah persentase penilaian anak di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas anak pada pra siklus masih dalam kategori belum berkembang, hal ini dapat dilihat dari 0% anak berada pada kategori Berkembang sangat baik (BSB), 0% anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 20% anak berada pada kategori Mulai Berkembang, dan 80% anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB).

Tindak lanjut dari permasalahan ini adalah memperbaiki pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak kelompok B di TKQ Salam Manunggal. Peneliti merancang penelitian tindakan kelas menggunakan teknik inkovensional yaitu teknik tutup untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak di TKQ Salam Manunggal.

2. Proses Atau Tahapan-Tahapan Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Dengan Menggunakan Teknik Tutup

Berdasarkan pada observasi awal, peneliti mulai merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas

anak kelompok B di TKQ Salam Manunggal menggunakan teknik tutup, dengan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, pada setiap siklus terdapat 2 tindakan. Kegiatan pembelajaran yang akan dilakuakn pada setiap siklus mengacu pada tema tanaman, kegiatan dilakukan secara individu karena aspek yang akan dikembangkan adalah kemampuan kerativitas masing-masing anak. Dalam satu tindakan terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, obesrvasi/pengamatan, dan refleksi. Kegiatan pembelajaran dalam setiap tindakan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahapan-Tahapan Pembelajaran Siklus 1 tindakan 1

Siklus 1 tindakan 1 dilaksanakan pada hari selasa, 12 November 2019. kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak menggunakan teknik inkonvensional (teknik tutup) pada kelompok B di TKQ salam Manunggal, ada pun penjabaran pada setiap tahapnya, sebagai berikut:

1) Perencanaan untuk Siklus 1 Tindakan 1

Peneliti merencanakan terlebih dahulu kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada siklus 1 tindakan 1 dengan menggunakan teknik tutup, serta mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Tema yang digunakan pada hari selasa tanggal 12 November 2019 adalah “tanaman” dengan sub tema “buah-buahan”, dan sub-sub tema buah jeruk. Kegiatan

yang akan dilakukan sesuai dengan RPPH yang telah dirancang, dengan skenario pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.3
Skenario Pembelajaran Siklus 1 Tindakan 1

SKENARIO PEMBELAJARAN	
Hari, tanggal	: Selasa, 12 November 2019
Kelompok	: B
Tema/Sub tema/sub-sub tema	: Tanaman/buah-buahan/Jeruk
Alokasi Waktu	: 60 Menit
A. Tujuan Pembelajaran	
Anak dapat menuangkan ide-ide kreatif yang ada dalam pikirannya	
B. Kemampuan yang harus dicapai	
1. Anak dapat melukis dan mengkresikan lukisan sesuai dengan idenya	
2. Anak dapat membuat karya yang berbeda satu sama lain	
3. Anak dapat memadukan berbagai warna untuk membuat karyanya	
4. Anak dapat menggunakan benda yang guru berikan untuk membuat karyanya	
5. Anak dapat membuat karya sesuai tema	
6. Anak dapat menceritakan hasil karyanya	
C. Metode Pembelajaran	
Penugasan	

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengkondisikan anak untuk duduk
- b. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam
- c. Guru menanyakan kabar anak
- d. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini

2. Kegiatan inti

- a. Guru bercakap-cakap mengenai buah jeruk
- b. Guru mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk kegiatan melukis dengan Teknik tutup
- c. Guru menjelaskan pada anak bagaimana cara melukis dengan Teknik tutup
- d. Guru memberikan contoh melukis dengan Teknik tutup
- e. Guru memberikan dukungan agar anak dapat membuat karya nya sendiri
- f. Guru mengarahkan anak agar melakukan kegiatan dengan kondusif
- g. Guru berkeliling untuk melihat dan membimbing anak yang merasa kesulitan

3. Istirahat

Anak mencuci tangan dan kemudian di perbolehkan untuk bermain

4. Penutup

- a. Guru menanyakan pada anak tentang kegiatan hari ini
- b. Guru menanyakan bagaiman perasaan anak hari ini

c. Guru mempersilahkan anak untuk menceritakan karya yang dibuatnya tadi

d. Guru menutup kegiatan dengan berdo'a

E. Alat dan Bahan

Karton, cat asturo, spon, piring plastik, dan air (jika dibutuhkan)

2) Pelaksanaan atau Tindakan

kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus 1 tindakan 1 sesuai dengan RPPH dan skenario yang sudah dibuat sebelumnya dengan sub-sub tema jeruk. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru kelas yang mengamati langsung setiap kegiatan pembelajaran.

Kegiatan awal di TKQ Salam Manunggal di mulai dari membaca iqro terlebih dahulu. Setelah semua anak selesai membaca iqro, guru mengkondisikan anak untuk membuat lingkaran, lalu mengajak anak bernyanyi dan berdo'a.

kegiatan inti diawali dengan bercakap-cakap mengenai buah jeruk, sambil melakukan tanya jawab. Lalu dilanjutkan dengan kegiatan melukis menggunakan teknik tutup, guru menjelaskan bagaimana cara melukis dengan teknik tutup sambil mencontohkannya, kemudian mempersilahkan anak untuk melukis menggunakan teknik tutup. Guru memantau dan menyemangati anak, serta membimbing dalam pelaksanaannya.

Sebelum beristirahat guru meminta anak untuk membersekan alat-alat yang digunakan saat kegiatan melukis tadi, lalu menanyakan bagaimana perasaan anak setelah melakukan kegiatan hari ini Saat istirahat anak diarahkan untuk mencuci tangan, ber do'a dan memakan bekalnya, setelah selesai anak diperbolehkan bermain bersama atau memainkan mainan yang ada dikelas.

Pada kegiatan akhir, guru bertanya pada anak tentang pembelajaran yang dilakukan hari ini, menginformasikan kegiatan esok hari dan berdo'a pulang

3) Hasil Observasi

Berdasarkan observasi pada siklus 1 tindakan 1 ditemukan bahwa kemampuan kreativitas anak saat dilakukannya tindakan masih dalam kategori belum berkembang. Hasil data yang diperoleh dari 10 anak adalah 0 anak berada dikategori (BSB), 0 anak berada di kategori (BSH), 3 anak yang berada dikategori (MB), 7 anak berada dikategori (BB). Hasil penilaian kemampuan kreativitas anak pada siklus 1 tindakan 1, sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Anak Siklus 1 tindakan 1

Nama anak	Aspek yang diamati										skor	Kriteria
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
Ahmad	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	13	BB
Ayu	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	19	MB
Azka	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	14	BB
Carissa	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	11	BB
Dila	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	22	MB
Keira	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12	BB
Nabila	3	3	3	3	2	2	2	3	1	1	23	MB
Shopia	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	14	BB
Rafa	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12	BB
Zara	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	16	BB

Keterangan :

Belum Berkembang (BB) : 10-16

Mulai Berkembang (MB) : 17-23

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 24-30

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 31-40

Penjabaran kemampuan kreativitas anak kelompok B di TKQ Salam Manunggal pada siklus 1 tindakan 1 dalam bentuk persentase pada setiap kategori, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Persentase Kemampuan Kreativitas Anak Siklus 1 Tindakan 1

Kategori	Jumlah Anak	Presentase
BSB	0	0%
BSH	0	0%
MB	3	30%
BB	7	70%

Dari jumlah persentase penilaian anak di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas anak pada siklus 1 tindakan 1 masih dalam kategori belum berkembang, hal ini dapat dilihat dari 0% anak masuk kedalam kategori Berkembang sangat baik (BSB), 0% anak masuk kedalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 30% anak masuk kedalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 70% anak masuk kedalam kategori Belum berkembang (BB).

4) Refleksi

Berdasarkan observasi pada siklus 1 tindakan 1, disimpulkan bahwa indikator meningkatkan kemampuan kreativitas anak belum tercapai secara optimal, masih banyak anak yang membutuhkan bantuan sehingga pembelajaran berlangsung kurang kondusif, Selain itu ada beberapa anak yang masih kesulitan menggunkan pola gambar yang diberikan guru, serta ada 3 anak yang masih belum memahami cara melukis menggunkan teknik tutup, sehingga siluet jeruk yang harusnya terbentuk setelah

melepas pola gambar, tidak dapat terlihat, karena mereka menambahkan lagi cat di bagian siluet jeruk.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siklus 1 tindakan satu, peneliti yang bertindak sebagai guru berusaha mengatasi masalah tersebut dengan menjelaskan cara melukis menggunakan teknik tutup lebih terperinci lagi sehingga anak dapat melukis sesuai dengan langkah-langkah yang benar, serta lebih menyemagati lagi anak agar anak percaya diri dalam membuat karyanya

b. Tahapan-Tahapan Pembelajaran Siklus 1 tindakan 2

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 tindakan 2 mengacu pada sub-sub tema apel dengan menggunakan teknik melukis inkonvensional yaitu teknik tutup yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 November 2019

1) Perencanaan untuk Siklus 1 Tindakan 2

Perencanaan yang di buat pada siklus 1 tindakan 2 mengacu pada hasil penilaian kemampuan kreativitas anak pada siklus 1 tindakan 1. Peneliti yang bertindak sebagai guru merumuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan sub-sub tema apel. Tahapan-tahapannya terdiri dari merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan, melengkapi media yang dibutuhkan untuk kegiatan teknik tutup, serta menyiapkan RPPH dan skenario pembelajaran

Tabel 4.6
Skenario Pembelajaran Siklus 1 Tindakan 2

SKENARIO PEMBELAJARAN	
Hari, tanggal	: Kamis, 14 November 2019
Kelompok	: B
Tema/Sub tema/sub-sub tema	: Tanaman/buah-buahan/Apel
Alokasi Waktu	: 60 Menit
A. Tujuan Pembelajaran	
Anak dapat menuangkan ide-ide kreatif yang ada dalam pikirannya	
B. Kemampuan yang harus dicapai	
1. Anak dapat melukis dan mengkresikan lukisan sesuai dengan idenya	
2. Anak dapat membuat karya yang berbeda satu sama lain	
3. Anak dapat memadukan berbagai warna untuk membuat karyanya	
4. Anak dapat menggunakan benda yang guru berikan untuk membuat karyanya	
5. Anak dapat membuat karya sesuai tema	
6. Anak dapat menceritakan hasil karyanya	
C. Metode Pembelajaran	
Penugasan	
D. Langkah-langkah Pembelajaran	
1. Kegiatan Awal	
a. Guru mengkondisikan anak untuk duduk	
b. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam	

- c. Guru menanyakan kabar anak
- d. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini

2. Kegiatan inti

- a. Guru bercakap-cakap mengenai buah apel
- b. Guru mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk kegiatan melukis dengan Teknik tutup
- c. Guru menjelaskan pada anak bagaimana cara melukis dengan Teknik tutup
- d. Guru memberikan contoh melukis dengan Teknik tutup
- e. Guru memberikan dukungan agar anak dapat membuat karya nya sendiri
- f. Guru membimbing anak agar melakukan kegiatan dengan kondusif
- g. Guru berkeliling untuk melihat dan membimbing anak yang merasa kesulitan

3. Istirahat

Anak mencuci tangan dan kemudian di perbolehkan untuk bermain Penutup

4. Kegiatan Penutup

- a. Guru menanyakan pada anak tentang kegiatan hari ini
- b. Guru menanyakan bagaimana perasaan anak hari ini
- c. Guru mempersilahkan anak untuk menceritakan karya yang dibuatnya tadi
- d. Guru menutup kegiatan dengan berdo'a

E. Alat dan Bhan

Karton, cat asturo, spon, piring plastik, dan air (jika dibutuhkan)

2) Pelaksanaa atau Tindakan

kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus 1 tindakan 2 sesuai dengan RPPH dan skenario yang sudah dibuat sebelumnya dengan sub-sub tema apel. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru kelas yang mengamati langsung setiap kegiatan pembelajaran

Kegiatan awal di TKQ Salam Manunggal di mulai dari membaca iqro terlebih dahulu. Setelah semua anak selesai membaca iqro, guru mengkondisikan anak untuk membuat lingkaran, lalu mengajak anak bernyanyi dan berdo'a.

kegiatan inti diawali dengan bercakap-cakap mengenai buah apel, sambil melakukan tanya jawab. Lalu dilanjutkan dengan kegiatan melukis menggunakan teknik tutup, guru menjelaskan kembali dengan terperinci bagaimana cara melukis dengan teknik tutup berdasarkan sub-sub tema apel sambil mencontohkannya, kemudian mempersilahkan anak untuk melukis menggunakan teknik tutup. Guru memantau, dan menyemangati anak, serta membimbing anak jika ia membutuhkan bantuan.

Sebelum beristirahat guru meminta anak untuk membersekan alat-alat yang digunakan saat kegiatan tadi, lalu menanyakan bagaimana perasaan anak setelah melakukan kegiatan hari ini. Ketika istirahat anak diarahkan untuk mencuci tangan, ber do'a dan memakan bekalnya masing-masing,

setelah selesai anak diperbolehkan bermain bersama atau memainkan mainan yang ada dikelas.

Pada kegiatan akhir, guru bertanya pada anak tentang pembelajaran yang dilakukan hari ini, menginformasikan kegiatan esok hari dan berdo'a pulang

3) Hasil Observasi

Berdasarkan observasi pada siklus 1 tindakan 2 ditemukan bahwa kemampuan kreativitas anak saat dilakukannya tindakan masih dalam kategori belum berkembang. Hasil data yang diperoleh dari 10 anak adalah 0 anak yang berada dikategori (BSB), 0 anak berada di kategori (BSH), 3 anak berada dikategori (MB), 7 anak yang berada dikategori (BB). Dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Anak Siklus 1 tindakan 2

Nama anak	Aspek yang diamati										skor	Kriteria
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
Ahmad	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	14	BB
Ayu	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	19	MB
Azka	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	14	BB
Carissa	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	14	BB
Dila	3	3	3	3	2	2	2	3	1	1	23	MB
Keira	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12	BB
Nabila	3	3	3	3	2	2	2	3	1	1	23	MB

Shopia	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	14	BB
Rafa	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12	BB
Zara	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	16	BB

Keterangan :

Belum Berkembang (BB) : 10-16

Mulai Berkembang (MB) : 17-23

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 24-30

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 31-40

Penjabaran kemampuan kreativitas anak kelompok B di TKQ Salam Manunggal pada siklus 1 tindakan 2 dalam bentuk persentase pada setiap kategori, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Persentase Kemampuan Kreativitas Siklus 1 Tindakan 2

Kategori	Jumlah Anak	Presentase
BSB	0	0%
BSH	0	0%
MB	3	30%
BB	7	70%

Dari jumlah persentase penilaian anak di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas anak pada siklus 1 tindakan 2 masih dalam kategori belum berkembang, hal ini dapat dilihat dari 0% anak masuk kedalam kategori Berekembang sangat baik (BSB), 0% anak masuk kedalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 30% Mulai

Berkembang (MB), dan 70% anak masuk kedalam kategori Belum berkembang (BB).

4) Refleksi

Berdasarkan observasi pada siklus 1 tindakan 2, disimpulkan bahwa indikator kemampuan kerativitas dalam kegiatan teknik melukis inkonvensional yaitu teknik tutup belum tercapai dengan optimal, sebagai anak masih membutuhkan bantuan, selain itu masih ada 2 anak yang belum memahamai cara melukis menggunakan teknik tutup, beberapa anak pun masih kesulitan dalam menggunakan pola gambar yang terbuat dari duplek.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siklus 1 tindakan 2, peneliti yang bertindak sebagai guru memutuskan untuk mengganti pola gambar yang awalnya terbuat dari kertas duplek menjadi kertas karton, agar anak lebih mudah menggunkannya.

c. Tahapan-Tahapan Pembelajaran Siklus 2 tindakan 1

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 tindakan 1 mengacu pada sub tema pohon dengan menggunakan teknik melukis inkonvensional yaitu teknik tutup yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 19 November 2019

1) Perencanaan untuk Siklus 2 Tindakan 1

Perencanaan yang di buat pada siklus 2 tindakan 1 mengacu pada hasil penilaian kemampuan kreativitas anak pada akhir siklus 1. Adapun tahapan-

tahapan yang akan di lakukan pada siklus 2 tindakan 1 terdiri dari merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan, melengkapi media yang dibutuhkan untuk kegiatan teknik tutup salah satunya pola pohon yang terbuat dari kertas karton, serta membuat RPPH dan skenario.

Tabel 4.9
Skenario Pembelajaran Siklus 2 Tindakan 1

SKENARIO PEMBELAJARAN	
Hari, tanggal	: Selasa, 19 November 2019
Kelompok	: B
Tema/Sub tema	: Tanaman/Pohon
Alokasi Waktu	: 60 Menit
A. Tujuan Pembelajaran	
Anak dapat menuangkan ide-ide kreatif yang ada dalam pikirannya	
B. Kemampuan yang harus dicapai	
1. Anak dapat melukis dan mengkresikan lukisan sesuai dengan idenya	
2. Anak dapat membuat karya yang berbeda satu sama lain	
3. Anak dapat memadukan berbagai warna untuk membuat karyanya	
4. Anak dapat menggunakan benda yang guru berikan untuk membuat karyanya	
5. Anak dapat membuat karya sesuai tema	
6. Anak dapat menceritakan hasil karyanya	
C. Metode Pembelajaran	
Penugasan	

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengkondisikan anak untuk duduk
- b. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam
- c. Guru menanyakan kabar anak
- d. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini

2. Kegiatan inti

- a. Guru bercakap-cakap mengenai pohon
- b. Guru mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk kegiatan melukis dengan Teknik tutup
- c. Guru menjelaskan pada anak bagaimana cara melukis dengan Teknik tutup
- d. Guru memberikan contoh melukis dengan Teknik tutup
- e. Guru memberikan dukungan agar anak dapat membuat karya nya sendiri
- f. Guru membimbing anak agar melakukan kegiatan dengan kondusif
- g. Guru berkeliling untuk melihat dan membimbing anak yang merasa kesulitan

3. Istirahat

Anak mencuci tangan dan kemudian di perbolehkan untuk bermain

4. Penutup

- a. Guru menanyakan pada anak tentang kegiatan hari ini
- b. Guru menanyakan bagaiman perasaan anak hari ini
- c. Guru mempersilahkan anak untuk menceritakan karya yang dibuatnya tadi
- d. Guru menutup kegiatan dengan berdo'a

E. Alat dan Bhan

Karton, cat asturo, spon, piring plastik, dan air (jika dibutuhkan)

2) Pelaksanaan atau Tindakan

kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus 2 tindakan 1 sesuai dengan RPPH dan skenario yang sudah dibuat sebelumnya dengan sub tema pohon. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru kelas yang mengamati langsung setiap kegiatan pembelajaran.

Kegiatan awal di TKQ Salam Manunggal di mulai dari membaca iqro terlebih dahulu. Setelah semua anak selesai membaca iqro, guru mengkondisikan anak untuk membuat lingkaran, lalu mengajak anak bernyanyi dan berdo'a.

kegiatan inti diawali dengan bercakap-cakap mengenai pohon, sambil melakukan tanya jawab. Lalu dilanjutkan dengan kegiatan melukis menggunakan teknik tutup, guru menjelaskan kembali dengan terperinci bagaimana cara melukis dengan teknik tutup berdsarkan sub tema pohon sambil mencontohkannya, guru memberikan dua pola gambar pohon serta menambahkan satu warna untuk digunakan anak dalam kegiatan melukis inkonvensional (teknik tutup), kemudian mempersilahkan anak untuk melukis menggunakan teknik tutup.

Sebelum beristirahat guru meminta anak untuk membereskan alat-alat yang digunakan saat kegiatan tadi, lalu menanyakan bagaimana perasaan anak setelah melakukan kegiatan hari ini Saat istirahat anak diarahkan untuk

mencuci tangan, ber do'a dan memakan bekalnya masing-masing, setelah selesai anak diperbolehkan bermain bersama atau memainkan mainan yang ada dikelas. Pada kegiatan akhir, guru bertanya pada anak tentang pembelajaran yang dilakukan hari ini, menginformasikan kegiatan esok hari dan berdo'a pulang

3) Hasil Observasi

Berdasarkan observasi pada siklus 2 tindakan 1 ditemukan bahwa kemampuan kreativitas anak saat dilakukannya tindakan sudah mulai berkembang. Hasil data yang diperoleh dari 10 anak adalah 0 anak berada dikategori (BSB), 4 anak berada di kategori (BSH), 3 anak berada dikategori (MB), 3 anak berada dikategori (BB). Dapat terlihat dari tabel berikut:

Tabel 4.10

Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Anak Siklus 2 tindakan 1

Nama anak	Aspek yang diamati										skor	kriteria
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
Ahmad	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	15	BB
Ayu	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	27	BSH
Azka	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	14	BB
Carissa	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	MB
Dila	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	30	BSH
Keira	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	23	MB
Nabila	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	30	BSH
Shopia	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	18	MB
Rafa	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	16	BB

Zara	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	24	BSH
------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	-----

Keterangan :

Belum Berkembang (BB) : 10-16

Mulai Berkembang (MB) : 17-23

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 24-30

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 31-40

Penjabaran kemampuan kreativitas anak kelompok B di TKQ Salam Manunggal pada siklus 2 tindakan 1 dalam bentuk persentase pada setiap kategori, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Persentase Kemampuan Kreativitas Siklus 2 tindakan 1

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
BSB	0	0%
BSH	4	40%
MB	3	30%
BB	3	30%

Dari jumlah persentase penilaian anak di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas anak pada siklus 2 tindakan 1 masih sudah mulai berkembang, hal ini dapat dilihat dari 0% anak masuk kedalam kategori Berkembang sangat baik (BSB), 40% masuk kedalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 30% anak masuk kedalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 30% anak masuk kedalam kategori Belum berkembang (BB).

4) Refleksi

Berdasarkan observasi pada siklus 2 tindakan 1, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerativitas anak sudah mulai berkembang. Dapat dilihat dari 4 anak masuk kedalam kategori Berkembang Sesuai harapan (BSH) dan 3 anak masuk pada ketegori mulai berkembang (MB), sedangkan pada akhir siklus 1 anak yang masuk kategori belum berkembang (BB) berjumlah 7 anak dan 3 anak masuk dalam kategori mulai berkembang (MB). Sebagian anak sudah mulai bisa membuat karya sesuai dengan langkah-langkah yang benar dan sesuai dengan tema. Tetapi ada sebagian anak yang masih belum bisa menuangkan ide-ide yang ada dikepalanya dengan mudah, selain itu masih ada anak kurang percaya diri dalam membuat karyanya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pada tindakan selanjutnya peneliti akan lebih terperinci menjelaskan dan mencontohkan melukis dengan menggunakan teknik tutup. Selain itu guru harus lebih menyemangati anak agar lebih percaya diri dalam membuat sebuah karya

d. Tahapan-Tahapan Pembelajaran Siklus 2 tindakan 2

Kegiatan pemelajaran yang dilakukan pada siklus 2 tindakan 2 mengacu pada sub-sub tema daun dengan menggunakan teknik melukis inkovensional yaitu teknik tutup yang dilaksakan pada hari kamis, 21 November 2019

1) Perencanaan untuk Siklus 2 Tindakan 2

Perencanaan yang di buat pada siklus 2 tindakan 1 mengacu pada hasil penilaian kemampuan kreativitas anak pada akhir siklus 1, peneliti berusaha agar indikator kemampuan kreativitas anak dapat tercapai dengan lebih baik lagi. Adapun tahapan-tahapan yang akan di lakukan pada siklus 2 tindakan 2 terdiri dari merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan, melengkapi media yang dibutuhkan untuk kegiatan teknik tutup, serta membuat RPPH dan skenario.

Tabel 4.12

Skenario Pembelajaran Siklus 2 Tindakan 2

SKENARIO PEMBELAJARAN	
Hari, tanggal	: Kamis, 21 November 2019
Kelompok	: B
Tema/Sub tema/sub-sub tema	: Tanaman/Bagian-bagian pohon/daun
Alokasi Waktu	: 60 Menit
A. Tujuan Pembelajaran	
Anak dapat menuangkan ide-ide kreatif yang ada dalam pikirannya	
B. Kemampuan yang harus dicapai	
1. Anak dapat melukis dan mengkresikan lukisan sesuai dengan idenya	
2. Anak dapat membuat karya yang berbeda satu sama lain	

3. Anak dapat memadukan berbagai warna untuk membuat karyanya
4. Anak dapat menggunakan benda yang guru berikan untuk membuat karyanya
5. Anak dapat membuat karya sesuai tema
6. Anak dapat menceritakan hasil karyanya

C. Metode Pembelajaran

Penugasan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengkondisikan anak untuk duduk
- b. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam
- c. Guru menanyakan kabar anak
- d. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini

2. Kegiatan inti

- a. Guru bercakap-cakap mengenai daun
- b. Guru mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk kegiatan melukis dengan Teknik tutup
- c. Guru menjelaskan pada anak bagaimana cara melukis dengan Teknik tutup
- d. Guru memberikan contoh melukis dengan Teknik tutup
- e. Guru memberikan dukungan agar anak dapat membuat karyanya sendiri
- f. Guru membimbing anak agar melakukan kegiatan dengan kondusif
- g. Guru berkeliling untuk melihat dan membimbing anak yang merasa kesulitan

3. Istirahat

Anak mencuci tangan dan kemudian di perbolehkan untuk bermain

4. Penutup

- a. Guru menanyakan pada anak tentang kegiatan hari ini
- b. Guru menanyakan bagaiman perasaan anak hari ini
- c. Guru mempersilahkan anak untuk menceritakan karya yang dibuatnya tadi
- d. Guru menutup kegiatan dengan berdo'a

E. Alat dan Bhan

Karton, cat asturo, spon, piring plastik, dan air (jika dibutuhkan)

2) Pelaksanaan atau Tindakan

kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus 2 tindakan 2 sesuai dengan RPPH dan skenario yang sudah dibuat sebelumnya dengan sub-sub tema daun. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru kelas yang mengamati langsung setiap kegiatan pembelajaran.

Kegiatan awal di TKQ Salam Manunggal di mulai dari membaca iqro terlebih dahulu. Setelah semua anak selesai membaca iqro, guru mengkondisikan anak untuk membuat lingkaran, lalu mengajak anak bernyanyi dan berdo'a.

kegiatan inti diawali dengan bercakap-cakap mengenai daun, sambil melakukan tanya jawab. Lalu dilanjutkan dengan kegiatan melukis menggunakan teknik tutup, guru menjelaskan kembali bagaiman cara melukis dengan teknik tutup berdsarkan sub tema daun sambil mencontohkannya, guru

memberikan dua pola gambar daun dengan bentuk yang berbeda untuk digunakan anak dalam kegiatan melukis inkonvensional (teknik tutup), kemudian mempersilahkan anak untuk melukis menggunakan teknik tutup.

Sebelum beristirahat guru meminta anak untuk membereskan alat-alat yang digunakan saat kegiatan tadi, lalu menanyakan bagaimana perasaan anak setelah melakukan kegiatan hari ini. Ketika istirahat anak diarahkan untuk mencuci tangan, berdo'a dan memakan bekalnya masing-masing, setelah selesai anak diperbolehkan bermain bersama atau memainkan mainan yang ada dikelas. Pada kegiatan akhir, guru bertanya pada anak tentang pembelajaran yang dilakukan hari ini, menginformasikan kegiatan esok hari dan berdo'a pulang

3) Hasil Observasi

Berdasarkan observasi pada siklus 2 tindakan 2 ditemukan bahwa kemampuan kreativitas anak saat dilakukannya tindakan sudah mulai berkembang. Hasil data yang diperoleh dari 10 anak adalah 0 anak berada dikategori (BSB), 4 anak berada di kategori (BSH), 3 anak berada dikategori (MB), 3 anak berada dikategori (BB). Dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13

Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Anak Siklus 2 tindakan 2

Nama anak	Aspek yang diamati										Skor	kriteria
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
Ahmad	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	15	BB

Ayu	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28	BSH
Azka	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	16	BB
Carissa	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22	MB
Dila	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	30	BSH
Keira	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	23	MB
Nabila	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	30	BSH
Shopia	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	18	MB
Rafa	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	16	BB
Zara	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	24	BSH

Keterangan :

Belum Berkembang (BB) : 10-16

Mulai Berkembang (MB) : 17-23

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 24-30

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 31-40

Penjabaran kemampuan kreativitas anak kelompok B di TKQ Salam Manunggal pada siklus 2 tindakan 2 dalam bentuk persentase pada setiap kategori, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Persentase Kemampuan Kreativitas Anak Siklus 2 Tindakan 2

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
BSB	0	0%
BSH	4	40%
MB	3	30%
BB	3	30%

Dari jumlah persentase penilaian anak di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas anak pada siklus 2 tindakan 2 sudah mulai

berkembang, hal ini dapat dilihat dari 0% anak masuk kedalam kategori Berkembang sangat baik (BSB), 40% anak masuk kedalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 30% anak masuk kedalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 30% anak masuk kedalam kategori Belum berkembang (BB).

4) Refleksi

Berdasarkan observasi pada siklus 2 tindakan 2, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas anak sudah mulai berkembang. Anak sudah mulai bisa membuat lukisan dengan menggunakan teknik tutup sesuai langkah-langkah yang tepat. Tetapi masih ada 3 anak yang berada dalam kategori belum berkembang, dan masih kesulitan dalam menyalurkan ide-idenya dengan mudah, serta membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membuat sebuah karya. Selain itu cat yang digunakan pada siklus 2 tindakan 2 ini terlalu cair sehingga spon menyerap cat terlalu banyak dan saat cat dibubuhkan pada kertas menjadi sedikit lebih banyak.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru harus lebih menyemangati dan memberi dukungan pada anak untuk membuat karyanya, guru pun harus lebih menstimulus anak agar lebih mudah mengeluarkan ide-ide yang ada dikepalanya. Serta mencoba untuk tidak memberikan air pada cat asturo yang akan digunakan pada kegiatan melukis menggunakan teknik melukis inkonvensional.

e. Tahapan-Tahapan Pembelajaran Siklus 3 tindakan 1

Kegiatan pembelajaran yang di lakukan pada Siklus 3 tindakan 1 mengacu pada sub-sub tema bunga, dengan menggunakan kegiatan teknik tutup dan dilaksanakan pada hari kamis tanggal 26 November 2019

1) Perencanaan untuk Siklus 3 Tindakan 1

Perencanaan yang di buat pada siklus 3 tindakan 1 mengacu pada hasil penilaian kemampuan kreativitas anak pada akhir siklus 2. Peneliti berusaha agar indikator meningkatkan kemampuan kreativitas anak dapat tercapai dengan lebih baik. Adapun tahapan-tahapan yang akan di lakukan pada siklus 3 tindakan 1 terdiri dari merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan, melengkapi media yang dibutuhkan untuk kegiatan teknik tutup, serta membuat RPPH dan skenario.

Tabel 4.15

Skenario Pembelajaran Siklus 3 Tindakan 1

SKENARIO PEMBELAJARAN	
Hari, tanggal	: Selasa, 26 November 2019
Kelompok	: B
Tema/Sub tema/sub-sub tema	: Tanaman/tanaman hias/bunga
Alokasi Waktu	: 60 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Anak dapat menuangkan ide-ide kreatif yang ada dalam imajinasinya

B. Kemampuan yang harus dicapai

1. Anak dapat melukis dan mengkresikan lukisan sesuai dengan idenya
2. Anak dapat membuat karya yang berbeda satu sama lain
3. Anak dapat memadukan berbagai warna untuk membuat karyanya
4. Anak dapat menggunakan benda yang guru berikan untuk membuat karyanya
5. Anak dapat membuat karya sesuai tema
6. Anak dapat menceritakan hasil karyanya

C. Metode Pembelajaran

Penugasan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengkondisikan anak untuk duduk
- b. Guru memulainya pembelajaran dengan mengucapkan salam
- c. Guru menanyakan kabar anak
- d. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini

2. Kegiatan inti

- a. Guru Bercakap-cakap mengenai bunga
- b. Guru mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk kegiatan melukis dengan Teknik tutup
- c. Guru menjelaskan pada anak bagaimana cara melukis dengan Teknik tutup
- d. Guru memberikan contoh melukis dengan Teknik tutup

- e. Guru memberikan dukungan agar anak dapat membuat karya nya sendiri
- f. Guru membimbing anak agar melakukan kegiatan dengan kondusif

3. Istirahat

Anak mencuci tangan dan kemudian di perbolehkan untuk bermain

4. Penutup

- a. Guru menanyakan pada anak tentang kegiatan hari ini
- b. Guru menanyakan bagaimana perasaan anak hari ini
- c. Guru mempersilahkan anak untuk menceritakan karya yang dibuatnya tadi
- d. Guru menutup kegiatan dengan berdo'a

E. Alat dan Bhan

Karton, cat asturo, spon, piring plastik, dan air (jika dibutuhkan)

2) Pelaksanaan atau Tindakan

kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus 3 tindakan 1 sesuai dengan RPPH dan skenario yang sudah dibuat sebelumnya dengan sub-sub tema daun. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru kelas yang mengamati langsung setiap kegiatan pembelajaran.

Kegiatan awal di TKQ Salam Manunggal di mulai dari membaca iqro terlebih dahulu. Setelah semua anak selesai membaca iqro, guru mengkondisikan anak untuk membuat lingkaran, lalu mengajak anak bernyanyi dan berdo'a.

kegiatan inti diawali dengan bercakap-cakap mengenai bunga, sambil melakukan tanya jawab. Lalu dilanjutkan dengan kegiatan melukis menggunakan teknik tutup, guru menjelaskan kembali bagaimana cara melukis dengan teknik tutup berdasarkan sub tema bunga sambil mencontohkannya, guru memberikan tiga pola gambar bunga serta menambahkan dua warna lagi untuk digunakan anak dalam kegiatan melukis inkonvensional (teknik tutup), kemudian guru mempersilahkan anak untuk melukis menggunakan teknik tutup.

Sebelum beristirahat guru meminta anak untuk membereskan alat-alat yang digunakan saat kegiatan tadi, lalu menanyakan bagaimana perasaan anak setelah melakukan kegiatan hari ini Saat istirahat anak diarahkan untuk mencuci tangan, berdo'a dan memakan bekalnya masing-masing, setelah selesai anak diperbolehkan bermain bersama atau memainkan mainan yang ada dikelas. Pada kegiatan akhir, guru bertanya pada anak tentang pembelajaran yang dilakukan hari ini, menginformasikan kegiatan esok hari dan berdo'a pulang

3) Hasil Observasi

Berdasarkan observasi pada siklus 3 tindakan 1 ditemukan bahwa kemampuan kreativitas anak saat dilakukannya tindakan sudah berkembang. Hasil data yang diperoleh dari 10 anak adalah 4 anak berada dikategori (BSB), 2 anak berada di kategori (BSH), 4 anak berada dikategori (MB), 0 anak berada dikategori (BB).

Tabel 4.16**Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Anak Siklus 3 tindakan 1**

Nama anak	Aspek yang diamati										skor	Kriteria
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
Ahmad	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	MB
Ayu	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	37	BSB
Azka	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22	MB
Carissa	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	34	BSB
Dila	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	37	BSB
Keira	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	25	BSH
Nabila	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	37	BSB
Shopia	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	21	MB
Rafa	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	MB
Zara	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	25	BSH

Keterangan:

Belum Berkembang (BB) : 10-16

Mulai Berkembang (MB) : 17-23

Berkembang Sesuai Harapan (BSH): 24-30

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 31-40

Penjabaran kemampuan kreativitas anak kelompok B di TKQ Salam Manunggal pada siklus 3 tindakan 1 dalam bentuk persentase pada setiap kategori, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Persentase Kemampuan Kreativitas Anak Siklus 3 Tindakan 1

Kategori	Jumlah Anak	Presentase
BSB	4	40%
BSH	2	20%
MB	4	40%
BB	0	0%

Dari jumlah persentase penilaian anak di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas anak pada siklus 3 tindakan 1 sudah berkembang, hal ini dapat dilihat dari 40% anak masuk kedalam kategori Berkembang sangat baik (BSB), 20% anak masuk kedalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 40% anak masuk kedalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 0% anak masuk kedalam kategori Belum berkembang (BB).

4) Refleksi

Berdasarkan observasi pada siklus 3 tindakan 1, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan kreativitas anak dengan menggunakan teknik tutup sudah cukup berkembang dengan baik.

Peningkatan ini didukung oleh perencanaan pembelajaran yang cukup menarik minta anak sehingga dapat menstimulus kemampuan kreativitas anak, dan anak pun dapat membuat karya sesuai dengan ide-idenya

Setelah diamati anak pun sudah bisa membuat lukisan dengan menggunakan teknik tutup dengan langkah-langkah yang benar, dan anak sudah bisa mengkreasikan lukisan sesuai ide yang ada dikepalanya.

f. Tahapan-Tahapan Pembelajaran Siklus 3 tindakan 2

Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada Siklus 3 tindakan 2 mengacu pada sub-sub tema tulip dengan menggunakan kegiatan teknik tutup dan dilaksanakan pada hari kamis tanggal 28 November 2019

1). Perencanaan untuk Siklus 3 Tindakan 2

Perencanaan yang di buat pada siklus 3 tindakan 2 mengacu pada hasil penilaian kemampuan kreativitas anak pada siklus 3 tindakan 1. Peneliti berusaha agar indikator meningkatkan kemampuan kreativitas anak dapat tercapai dengan lebih baik. Adapun tahapan-tahapan yang akan di lakukan pada siklus 3 tindakan 2 terdiri dari merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan, melengkapi media yang dibutuhkan untuk kegiatan teknik tutup, serta membuat RPPH dan skenario.

Tabel 4.18

Skenario Pembelajaran Siklus 3 Tindakan 2

SKENARIO PEMBELAJARAN	
Hari, tanggal	: Kamis, 28 November 2019
Kelompok	: B
Tema/Sub tema/sub-sub tema	: Tanaman/Tanaman hias/tulip
Alokasi Waktu	: 60 Menit
<p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <p>Anak dapat menuangkan ide-ide kreatif yang ada dalam imajinasinya</p>	
<p>B. Kemampuan yang harus dicapai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat melukis dan mengkresikan lukisan sesuai dengan idenya 2. Anak dapat membuat karya yang berbeda satu sama lain 3. Anak dapat memadukan berbagai warna untuk membuat karyanya 4. Anak dapat menggunakan benda yang guru berikan untuk membuat karyanya 5. Anak dapat membuat karya sesuai tema 6. Anak dapat menceritakan hasil karyanya 	
<p>C. Metode Pembelajaran</p> <p>Penugasan</p>	

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- a. Guru mengkondisikan anak untuk duduk
- b. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam
- c. Guru menanyakan kabar anak
- d. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini

2. Kegiatan inti

- a. Guru bercakap-cakap mengenai bunga tuli
- b. Guru mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk kegiatan melukis dengan Teknik tutup
- c. Guru menjelaskan pada anak bagaimana cara melukis dengan Teknik tutup
- d. Guru memberikan contoh melukis dengan Teknik tutup
- e. Guru memberikan dukungan agar anak dapat membuat karya nya sendiri
- f. Guru membimbing anak agar melakukan kegiatan dengan kondusif

3. Istirahat

Anak mencuci tangan dan kemudian di perbolehkan untuk bermain

4. Penutup

- a. Guru menanyakan pada anak tentang kegiatan hari ini
- b. Guru menyakan bagaiman perasaan anak hari ini
- c. Guru mempersilahkan anak untuk menceritakan karya yang dibuatnya tadi
- d. Guru menutup kegiatan dengan berdo'a

E. Alat dan Bhan

Karton, cat asturo, spon, piring plastik, dan air (jika dibutuhkan)

2) Tindakan dan observasi

kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus 3 tindakan 2 sesuai dengan RPPH dan skenario yang sudah dibuat sebelumnya dengan sub-sub tema daun. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru kelas yang mengamati langsung setiap kegiatan pembelajaran.

Kegiatan awal di TKQ Salam Manunggal di mulai dari membaca iqro terlebih dahulu. Setelah semua anak selesai membaca iqro, guru mengkondisikan anak untuk membuat lingkaran, lalu mengajak anak bernyanyi dan berdo'a.

kegiatan inti diawali dengan bercakap-cakap mengenai tulip, sambil melakukan tanya jawab. Lalu dilanjutkan dengan kegiatan melukis menggunakan teknik tutup, guru menjelaskan kembali bagaimana cara melukis dengan teknik tutup berdsarkan sub-sub tema tulip sambil mencontohkannya, guru memberikan tiga pola gambar tulip untuk digunakan anak dalam kegiatan melukis inkonvensional (teknik tutup), kemudian guru mempersilahkan anak untuk melukis menggunakan teknik tutup.

Sebelum beristirahat guru meminta anak untuk membereskan alat-alat yang digunakan saat kegiatan tadi, lalu menanyakan bagaimana perasaan anak setelah melakukan kegiatan hari ini Saat istirahat anak diarahkan untuk mencuci tangan, berdo'a dan memakan bekalnya masing-masing, setelah

selesai anak diperbolehkan bermain bersama atau memainkan mainan yang ada dikelas. Pada kegiatan akhir, guru bertanya pada anak tentang pembelajaran yang dilakukan hari ini, menginformasikan kegiatan esok hari dan berdo'a pulang

3) Hasil Observasi

Berdasarkan observasi pada siklus 3 tindakan 2 ditemukan bahwa kemampuan kreativitas anak saat dilakukannya tindakan sudah berkembang dengan cukup baik. Hasil data yang diperoleh dari 10 anak adalah 4 anak berada dikategori (BSB), 3 anak berada di kategori (BSH), 3 anak berada dikategori (MB), dan 0 anak berada dikategori (BB).

Tabel 4.19

Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Anak Siklus 3 tindakan 2

Nama anak	Aspek yang diamati										skor	kriteria
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
Ahmad	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	MB
Ayu	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	37	BSB
Azka	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	23	MB
Carissa	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	37	BSB
Dila	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	37	BSB
Keira	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	25	BSH
Nabila	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	37	BSB
Shopia	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	21	MB
Rafa	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	26	BSH
Zara	4	4	3	3	2	2	2	3	2	2	27	BSH

Keterangan :

Belum Berkembang (BB) : 10-16

Mulai Berkembang (MB) : 17-23

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 24-30

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 31-40

Penjabaran kemampuan kreativitas anak kelompok B di TKQ Salam Manunggal pada siklus 3 tindakan 1 dalam bentuk persentase pada setiap kategori, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20
Persentase Kemampuan Kreativitas Akhir Siklus 3 Tindakan 2

Kategori	Jumlah Anak	Presentase
BSB	4	40%
BSH	3	30%
MB	3	30%
BB	0	0%

Dari jumlah persentase penilaian anak di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kreativitas anak pada siklus 3 tindakan 2 sudah berkembang, hal ini dapat dilihat dari 40% anak masuk kedalam kategori Berkembang sangat baik (BSB), 30% anak masuk kedalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 30% anak masuk kedalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 0% anak masuk kedalam kategori Belum berkembang (BB).

4) Refleksi

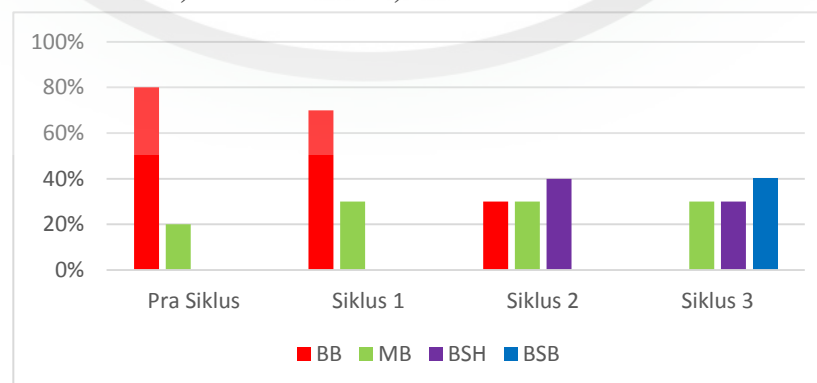
Berdasarkan observasi pada siklus 3 tindakan 2, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan kreativitas anak dengan menggunakan teknik tutup sudah cukup berkembang dengan baik.

Anak mengalami peningkatan yang cukup baik dari pra tindakan, sebagian besar anak sudah bisa melukis sesuai dengan idenya, selain itu setiap anak sudah mengalami peningkatan.

3. Hasil Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Kelompok B di TKQ Salam Manunggal

Peningkatan kemampuan kreativitas anak kelompok B di TKQ Salam Manunggal dengan menggunakan teknik tutup terlihat meningkat dengan cukup baik pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil observasi dapat dilihat dari persentase pada pra siklus, persentase siklus 1 tindakan 1 dan 2, persentase siklus 2 tindakan 1 dan 2, serta persentase siklus 3 tindakan 1 dan 2. Adapun gambaran peningkatan yang dapat dilihat dalam bentuk diagram, sebagai berikut:

Diagram 4.1
Hasil Penilaian Kemampuan Kreativitas Anak Pada Pra siklus, Akhir Siklus 1, Akhir Siklus 2, dan Akhir Siklus 3



Berdasarkan pada hasil diagram diatas dapat terlihat ada peningkatan bertahap yang terjadi pada setiap siklus. Pada pra siklus, 80% anak masuk kategori belum erkembang (BB) dan 20% anak masuk ke dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Pada akhir siklus 1, 70% anak masuk kategori Belum Berkembang (BB) dan 30% anak masuk dalam ketegori Mulai Berkembang (MB). Pada akhir siklus 2 kemampuan kreativitas anak menjadi 40% anak masuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 30% anak masuk pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan 30% anak masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB). Pada akhir siklus 3 kemampuan kreativitas anak menjadi 40% anak masuk kedalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 30% masuk kedalam Ketegori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 30% masuk kedalam kategori Mulai Berkembang (MB)

B. Pembahasan

1. Kemampuan Kreativitas Anak Kelompok B di TKQ Salam Manunggal Sebelum dilakukannya Tindakan

Berdasarkan pada observasi awal pada kelompok B di TKQ Salam Manungga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak masih kesulitan menuangkan ide-idenya dalam membuat sebuah lukisan, anak masih membutuhkan bantuan guru untuk membuat karyanya, selain itu anak pun masih kesulitan mengkreasikan karyanya. Supriadi (Rachmawati & kurniati, 2017:14) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan, maupun karya nyata yang relatif berbeda

dengan apa yang telah ada. Dari apa yang dipaparkan diatas, maka kemampuan kreativitas anak pada observasi awal masih dalam kategori belum berkembang, dapat dilihat dari hasil penialain pada observasi awal menunjukkan hasil, 8 anak masuk pada kategori belum berkembang dan 2 anak masuk pada kategori mulai berkembang

Kondisi ini bisa terjadi karena kurangnya rangsangan yang guru lakukan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak, fasilitas yang disediakan oleh sekolah pun masih kurang untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak.

Hal yang peneliti temukan setelah pengamatan awal sesuai yang dipaparkan di atas, diuraikan sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran yang diberikan guru masih berfokus pada akademik yaitu membaca, menulis, dan berhitung, sehingga kemampuan kreativitas anak tidak dapat berkembang secara optimal
- b. Media-media yang disediakan oleh sekolah untuk meningkatkan kreativitas anak masih kurang bervariasi, sehingga anak kurang mendapatkan stimulus secara optimal

Seperti yang dikemukakan oleh rachmawati dan kurniati (2017:27) bahwa faktor yang dapat mendukung atau menghambat dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak antara lain, kurangnya rangsangan mental dan peran guru. Jika orang dewasa dalam artian pihak sekolah, guru atau orang tua dapat memberikan rangsangan yang tepat serta selalu menerima dan mendukung anak bagaimanapun kondisi anak dengan segala kekurangan dan kelebihannya, maka ia

akan membuat suatu karya keratif, selain itu peran guru pun cukup besar untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan kreativitas anak, sebab guru adalah tokoh yang bermakna dalam kehidupan anak (rachmawati dan kurniati, 2017:30), pembelajaran yang diberikan guru untuk anak tentunya dapat mendukung meningkatkan kemampuan kreativitas anak, maka guru perlu membuat kegiatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak

2. Proses Atau Tahapan-Tahapan Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak Dengan Menggunakan Teknik Tutup

Setiap anak memiliki potensi kreativitas dalam dirinya namun ada yang berkembang dengan baik dan ada pula yang tidak, hal ini tergantung bagaimana cara orang dewasa mengembangkan atau meningkatkannya, selain itu iklim dan kondisi lingkungan pun ikut andil dalam mengembangkan atau meningkatkan kemampuan kreativitas anak.

Hal ini sejalan dengan yang di paparkan oleh Mulyani (2019: 24), ada pun pemaparannya, seagai berikut:

Mulyani (2019:24) memaparkan meskipun setiap anak memiliki potensi kreatif alamiah di dalam dirinya, tapi potensi tersebut tidak akan optimal jika tidak digali dan diasah sejak dini. Seperti halnya perkembangan dasar yang lain, kreativitas juga perlu diberi kesempatan, rangsangan, dan arahan dari keluarga dan lingkungan sosial untuk berkembang dalam artian pihak sekolah atau guru.

Berdasarkan dari pernyataan mulyani di atas, maka diperlukan pembelajaran yang berfokus pada meningkatkan kemampuan kreativitas anak. Salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan adalah melukis dengan menggunakan teknik melukis inkonvensional yaitu teknik tutup.

Sebelum dilakukannya tindakan, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan untuk kegiatan melukis dengan teknik tutup kemudian dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan menjadi acuan bagi peneliti yang bertindak sebagai guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Saat pelaksanaan pembelajaran, peneliti mengamati setiap anak untuk melihat kemampuan keretivitasnya masing-masing. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti melakukan refleksi dengan menganalisis setiap karya anak serta melihat hasil penilain kemampuan kreativitas anak

Kegitan melukis menggunakan teknik tutup, terdiri dari 3 siklus pada setiap siklusnya terdapat 2 tindakan. Siklus 1 dilakukan pada hari selasa tanggal 12 November 2019 dan hari kamis tanggal 14 November. Siklus 2 dilakukan pada hari selasa tanggal 19 November 2019 dan hari kamis tanggal 21 November 2019. Siklus 3 dilakukan pada hari selasa tanggal 26 November 2019 dan hari kamis tanggal 28 November 2019. Dengan alokasi waktu 60 menit pada setiap tindakan.

Proses peningkatan kemampuan kreativitas anak dimulai dari siklus 1 tindakan 1, peneliti merencanakan kegitan sesuai dengan tema tumbuhan dengan sub tema buah-buahan, dan sub-sub tema jeruk. Alat dan media yang digunakan pun sesuai dengan materi pembelajaran buah jeruk. Pada kegiatan inti, peneliti yang bertindak sebagai guru menjelaskan dan mencontohkan tahapan-tahapan untuk melukis dengan menggunakan teknik tutup, dimulai dari mengambil pola bentuk jeruk, menempelkan pola pada kertas, membubukan cat pada kertas,

membuka pola gambar kemudian mewarnai kertas yang tidak tertutup pola gambar. Pada siklus 1 tindakan 1 hambatan yang terjadi, masih banyak anak yang membutuhkan bantuan sehingga pembelajaran berlangsung kurang kondusif. Selain itu ada beberapa anak yang masih kesulitan menggunakan pola gambar yang diberikan guru, serta ada 3 anak yang masih belum memahami cara melukis menggunakan teknik tutup, sehingga siluet jeruk yang harusnya terbentuk setelah melepas pola gambar, tidak dapat terlihat, karena mereka menambahkan lagi cat di bagian siluet jeruk.

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 tindakan 2 hampir serupa dengan kegiatan siklus 1 tindakan 1. Kegiatan pembelajaran masih dalam sub tema buah-buahan, tetapi dengan sub-sub tema apel. Pada Siklus 1 tindakan 2 ini, guru memberikan pola berbentuk apel yang lebih sedikit rumit, agar anak dapat mencari cara bagaimana menyelesaikan karyanya. Pada siklus 1 tindakan 2 hambatan yang terjadi adalah, sebagian anak masih membutuhkan bantuan, masih ada 2 anak yang belum memahami cara melukis menggunakan teknik tutup, beberapa anak pun masih kesulitan dalam menggunakan pola gambar yang terbuat dari duplek, sehingga peneliti memutuskan untuk mengganti kertas duplek menjadi kertas karton

Kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus 1 terasa belum cukup optimal. Sebab masih terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pada siklus 1. Hambatan yang di rasakan antara lain, pola gambar yang terbuat dari kertas duplek agak sulit digunakan oleh beberapa anak, selain itu ada

beberapa anak yang masih belum mengerti cara melakukan kegiatan melukis dengan teknik tutup, serta ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam menuangkan ide-idenya kedalam sebuah lukisan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 tindakan 1 berdasarkan tema tanaman dan sub tema pohon. Pada siklus 2 tindakan 1 guru memberikan dua pola gambar yang terbuat dari karton yang dapat anak gunakan untuk membuat karyanya sedangkan pada siklus sebelumnya hanya satu pola saja, selain itu guru pun menambahkan satu cat warna. Pada siklus 2 tindakan 1 beberapa anak sudah mulai mengerti cara melukis dengan menggunakan teknik tutup, tetapi masih ada beberapa anak yang masih sedikit kesulitan untuk membuat karyanya. Pada siklus 2 tindakan 1 hambatan yang terjadi adalah sebagian anak masih belum bisa menuangkan ide-ide yang ada dikepalanya dengan mudah, serta masih ada anak yang kurang percaya diri dalam membuat karyanya.

Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 tindakan 2 berdasarkan tema tanaman dengan sub tema bagain-bagain pohon dan sub-sub tema daun. Pada siklus 2 tindakan 2 guru memberikan 2 pola gambar daun yang biasa dan daun yang bergelombang, serta memberikan lima warna cat. beberapa anak sudah bisa mengeluarkan ide-idenya tetepai masih ada anak yang kesulitan mengeluarkan ide-idenya. Pada siklus 2 tindakan 2 hambatan yang terjadi adalah masih ada beberapa anak yang belum bisa menyalurkan ide-idenya dengan mudah dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membuat sebuah karya, selain itu cat yang digunakan pun terlau cair.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 sudah cukup optimal, ada beberapa anak yang sudah mulai mengerti dan bisa mengeluarkan ide-idenya tetapi masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan.

Pada siklus 3 tindakan 1, kegiatan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan tema tanaman, sub tema tanaman hias dan sub-sub tema bunga. Pada siklus 3 tindakan 1 guru memberikan 3 pola gambar berbentuk bunga dan memberikan tujuh warna cat yang tidak diberi air. Pada siklus 3 tindakan 1 sebagian anak sudah bisa mengeluarkan ide-idenya untuk membuat sebuah karya tanpa dibantu oleh guru atau teman, anak-anak pun lebih mudah mengaplikasikan cat yang tidak diberikan air, karena spon tidak terlalu banyak menyerap cat. Namun masih ada sebagian kecil anak yang masih sedikit bingung dalam membuat karyanya

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 3 tindakan 2 juga masih menggunakan tema tanaman dan sub tema tanaman hias, tetapi sub-sub temanya bunga tulip. Pada siklus 3 tindakan 2, guru memberikan 3 pola gambar berbentuk bunga tulip dan memberikan tujuh warna cat. Pada Siklus 3 tindakan 2 Sebagian besar anak sudah mampu untuk membuat karya sesuai dengan ide-idenya.

Secara keseluruhan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 3 sudah optimal, namun masih bisa di tingkatkan lagi. Sebagian besar anak sudah mengerti dan bisa membuat sebuah karya dengan menggunakan teknik tutup tanpa kesulitan yang cukup berarti.

3. Hasil Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak dengan Menggunakan Teknik Tutup

Kegitana melukis dengan menggunakan teknik melukis inkonvensional dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak kelompok B di TKQ Salam Manunggal, seperti yang dipaparkan oleh pamadhi (2009:3.35) teknik melukis inkonvensional merupakan cara atau pembelajarana yang disenangi anak karena sifat bermainnya lebih banyak dan anak dapat mencoba dan mengabung sendiri. Hal ini dapat dilihat dari persentase kemampuan kerativitas anak yang mengalami peningkatan dengan cukup baik setelah dilakukannya tindakan.

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus, siklus 1, 2, dan 3, kemampuan kereativitasn anak mengamali peningkatan yang cukup aik. Pada pra siklus, 80% anak masuk kategori Belum Berkembang dan 20% anak masuk kategori Mulai Berkembang (MB). Pada akhir siklus 1, 70 % anak masuk kategori Belum Berkembang (BB) dan 30% anak masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Pada akhir siklus 2 kemampuan kreativitas anak menjadi 40% anak masuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 30% anak masuk pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan 30% masuk kategori Belum Berkembang (BB). Pada siklus 3 kemampuan kreativitas anak menjadi 40% anak masuk kedalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 30% masuk kedalam Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 30% masuk kedalam kategori Mulai Berkembang (MB).

Melukis menurut Pamadhi dan Evan (2009:3.20) adalah membayangkan, mengaitkan, mengasosiasikan, mengimajinasikan baik benda yang ingin dilukis ada di depan mata atau pun tidak. Dari pengertian ini dapat terlihat jelas bahwa kegiatan melukis dapat menstimulus kemampuan kreativitas anak. Hal ini dikuatkan oleh pemaparan dari Moeslichatoen (Masganti dkk, 2016:173), melukis memiliki manfaat salah satunya adalah memunculkan ide-ide kreatif pada anak. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan melukis dapat digunakan untuk membantu guru dalam memunculkan ide-ide kreatif anak yang ada di kepalanya kedalam sebuah karya dan dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak.

Berdasarkan penjabaran diatas dengan adanya peningkatan kemampuan kreativitas anak pada setiap siklus, dapat disimpulkan bahwa kegiatan melukis dengan menggunakan teknik tutup dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak.